

**KONSELING KELOMPOK TEKNIK *ROLE PLAYING* UNTUK MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI SISWA DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA PADA SISWA KELAS VII E SMP NEGERI 21
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN
2022/2023**

Putri Mariska¹, Wayan Satria Jaya², Rizka Puspita Sari³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

putrimariskarusandi@gmail.com¹, wayan.satria@stkippgribl.ac.id²,

rizkapuspitasari73@gmail.com³

Abstrak: Permasalahan yang terlihat pada peserta didik kelas VII E SMP Negeri 21 Bandar Lampung adalah dengan ditunjukkan nya adanya sikap peserta didik yang tidak merasa yakin atas kemampuan yang ada pada diri nya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik yang dilakukan dengan menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik Role Playing. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian PTBK dengan mengamati secara langsung fenomena yang terjadi pada peserta didik secara bertahap dari setiap pertemuan yang dilakukan. Subjek pada penelitian ini berjumlah 7 (tujuh) orang. Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan layanan konseling kelompok dengan teknik role playing sebanyak enam kali pertemuan yang dilaksanakan pada 2 siklus. Pada fenomena awal ke tujuh peserta didik yang menjadi subjek dalam penelitian terlihat memiliki sikap kepercayaan diri yang rendah dengan ditunjukkan nya perilaku seperti tidak berani dalam mengemukakan pendapat maupun ide-ide secara terbuka serta kurangnya bersosialisasi antara guru dan teman. Setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok teknik role playing dengan melakukan drama singkat yang dimainkan oleh peserta didik maka peserta didik telah mampu dalam mengembangkan kemampuan pada dirinya dengan ditunjukkannya perilaku seperti mulai berani dalam mengeluarkan pendapat dan menyampaikan ide-ide yang kreatif dalam jalan kegiatan, peserta didik juga sudah mulai bersosialisasi dengan guru dan teman teman sekelas. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan konseling kelompok dengan teknik role playing terbukti efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik.

Kata Kunci: Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa, Teknik *Role Playing*

Abstract: *The problems seen in class VII E students of SMP Negeri 21 Bandar Lampung are shown by the attitude of students who do not feel confident in their abilities. This study aims to increase self-confidence in students using group counseling services with Role Playing techniques. In this study, researchers used the PTBK research method by directly observing the phenomena that occurred in students gradually from each meeting conducted. The subjects in this study amounted to 7 (seven) people. The activity carried out is to conduct group counseling services with role playing techniques for six meetings carried out in 2 cycles. In the initial phenomenon, the seven students who were the subjects in the study seemed to have a low self-confidence attitude with demonstrated behavior such as not daring to express opinions and ideas openly and lack of socializing between teachers and friends. After participating in group counseling activities using role playing techniques by conducting*

short dramas played by students, students have been able to develop abilities in themselves with the demonstration of behaviors such as starting to express opinions and convey creative ideas in the course of activities, students have also begun to socialize with teachers and classmates. Thus it can be concluded that the application of group counseling services with role playing techniques has proven effective for increasing self-confidence in students.

Keywords: *Increasing Student Self-Confidence, Role Playing Techniques*

PENDAHULUAN

Kepercayaan diri juga merupakan tindakan yang timbul dari dalam diri seseorang yang berlandaskan bahwa ia merasa yakin, mampu, dan memiliki pengetahuan, serta memiliki pengalaman sesuatu hal, Kepercayaan diri sangatlah penting bagi setiap individu dalam berinteraksi dengan lingkungan. Oleh sebab itu dapat mempengaruhi proses pembelajaran bagi peserta didik, saat ini masih banyak ditemukan peserta didik yang tidak berani (takut) dan malu untuk mengutarakan pendapatnya saat KBM berlangsung, seperti ada beberapa peserta didik yang cenderung berani menjawab pertanyaan meskipun belum tentu benar, adapun peserta didik yang mengetahui jawaban nya namun tidak berani untuk menjawab.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas serta wawancara dengan guru kelas maupun guru BK di SMP Negeri 21 Bandar Lampung dalam permasalahan kepercayaan diri khusus nya pada kelas 7E banyak nya siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah berkemungkinan juga dikarenakan proses masa transisi peserta didik dari SD ke SMP sehingga memerlukan adaptasi yang cukup lama untuk bersosialisasi dengan teman maupun guru. Adanya profil pelajar pancasila ini yang di tujukan pada peserta didik khusus nya pada bidang dimensi MANDIRI siswa di tuntut untuk memiliki kepercayaan diri dalam proses pembelajaran dan mampu untuk menyelesaikan masalah nya secara mandiri mampu mengeluarkan ide atau kreativitas yang ada pada diri peserta

didik sehingga peserta didik perlu memiliki rasa percaya diri yang penuh.

Sikap kurangnya kepercayaan diri pada peserta didik harus diberikan layanan dan upaya dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, Dampak dari adanya sikap kurang nya kepercayaan diri terhadap peserta didik memungkinkan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah menjadi pasif, ketidak percaya diri ini membuat peserta didik kurang dalam bersosialisasi di kelas, kurangnya interaksi peserta didik kepada guru dan sesama teman karena sikap kurang percaya dirinya yang rendah. Adanya profil pelajar pancasila mengharuskan peserta didik lebih aktif dan berfikir positif serta mengeluarkan ide ide kreatif yang ada pada peserta didik tersebut.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri yang rendah, perlu dukungan dari semua pihak yang terlibat, khususnya siswa itu sendiri. Selain itu, peran guru pembimbing juga sangat penting untuk memberikan rancangan layanan konseling kelompok maupun individu. Salah satu guru yang berperan penting yaitu guru bimbingan konseling. Bimbingan konseling merupakan salah satu cara yang tepat untuk memberikan bantuan dalam mengentaskan permasalahan siswa.

Salah satu layanan yang dapat digunakan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah layanan konseling kelompok, konseling kelompok adalah salah satu layanan yang dapat digunakan peneliti untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya dalam

kemampuan berkomunikasi peserta layanan konseling kelompok (peserta didik). Salah satu teknik yang dapat diberikan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa yaitu menggunakan teknik *Role Playing*, teknik *Role Playing* digunakan dalam konseling kelompok maupun bimbingan kelompok yang melibatkan orang lain. Anggota kelompok lain dapat berperan sebagai ego state yang bermasalah dengan konseli. Dalam kegiatan ini konseli berlatih dengan anggota kelompok untuk bertingkah laku sesuai dengan apa yang akan diuji coba didunia nyata. Teknik ini juga digunakan oleh konselor dari beragam orientasi teoritis untuk klien-klien yang perlu mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dalam melakukan perubahan dalam dirinya sendiri. Teknik *Role Playing* di percaya dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di dukung dari beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan teknik tersebut dalam teknik tersebut memungkinkan peserta didik untuk berkomunikasi dengan peserta didik lainnya, serta membangun sosialisasi antar peserta didik sehingga tercapainya tujuan penelitian menggunakan teknik ini,

Teknik *Role playing* efektif untuk diberikan kepada peserta didik sehingga banyak peneliti terdahulu yang menggunakan teknik ini : Ariska (2021) pernah menggunakan teknik *Role Playing* dalam penelitiannya yang berjudul “ Pelaksanaan Konseling Kelompok Menggunakan Teknik *Role Playing* Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri”. Pemberian layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *role playing* yang dilakukan dalam penelitian tersebut terbukti dapat mengatasi kurangnya kepercayaan diri yang di alami oleh siswa sesuai dengan apa yang di harapkan peneliti di atas. Miranda (2020) juga pernah menggunakan teknik *Role Playing* dalam penelitiannya yang berjudul “Efektifitas Teknik *Role Playing* Untuk

Meningkatkan Kepercayaan Diri”. Penggunaan teknik *role playing* yang dilakukan oleh miranda (2020) juga efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Konseling Kelompok : Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 21 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023*.

Menurut Fatimah (2010) Kepercayaan diri merupakan sikap positif seseorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan atau situasi yang sedang dihadapinya. Kepercayaan diri juga merupakan penilaian yang relatif dan sifat sifat lain, serta kondisi kondisi yang mewarnai perasaan manusia. Sedangkan menurut setiawan (2014) kepercayaan diri diartikan sebagai suatu bentuk dorongan pada diri seseorang untuk melatih dan membiasakan diri dalam mencoba hal-hal baru.

Lauser (2002) mengemukakan kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakanya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam ber interaksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Percaya diri merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapan. Sikap Percaya diri juga meyakinkan pada kemampuan dan penilaian (*judgement*) diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Hal ini termasuk kepercayaan atas kemampuan dalam menghadapi lingkungan yang semakin

menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya. Sedangkan sikap kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang di hadapinya. Hal ini bukan berarti individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya menunjuk pada beberapa aspek dari kehidupan individu dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakni, mampu dan percaya bahwa dia bisa karena di dapat oleh suatu pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistik terhadap dirinya sendiri. Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang, Dimana seseorang tersebut dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga memberi keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam proses mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya (Setiawan, 2014)

Orang yang percaya diri mampu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, orang yang percaya diri biasanya akan lebih mudah berbaaur dan beradaptasi di banding dengan orang yang tidak percaya diri, Karena orang yang percaya diri memiliki pegangan yang kuat, serta mampu mengembangkan motivasi, ia juga sanggup belajar dan bekerja keras untuk kemajuan, serta penuh keyakinan terhadap peran yang dijalannya. Kepercayaan diri berawal dari diri sendiri serta dukungan dari orang lain, Kepercayaan diri dapat mengubah seseorang yang senantiasa tidak berani dalam menghadapi sesuatu, adanya kepercayaan diri seseorang memberikan keyakinan akan mampu dalam menghadapi atau mengerjakan sesuatu.

Dalam kaitannya dalam proses belajar kepercayaan diri sangat berperan penting dalam membantu keberhasilan peserta didik mengembangkan potensi yang ada pada dirinya karena dengan adanya rasa kepercayaan diri yang kuat maka peserta didik akan mampu mengendalikan dirinya untuk bergerak aktif dalam belajar dengan ditunjukan adanya beberapa hal yang dilakukan dalam suasana belajar seperti memiliki kemampuan dalam menjawab soal-soal dan tugas yang di berikan oleh gurunya disekolah, mampu beradaptasi dengan lingkungan dan suasana yang baru, serta memiliki kemampuan dalam menghadapi masalah secara baik tanpa ada rasa ragu dan takut pada dirinya sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri dalam melakukan hal-hal lain serta kepercayaan diri sangat penting dalam proses berinteraksi dengan lingkungan rumah maupun sekolah itu sendiri.

Menurut Huda (2013) *Role Playing* atau bermain peran adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayalan peserta didik. Pengembangan imajinasi dan penghayalan dilakukan peserta didik dengan memerankan diri sebagai tokoh hidup atau benda mati. Permainan pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang tergantung dari apa yang diperankan. Tedjasaputra, (2005) Menyebutkan Bahwa *Role playing* merupakan suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayalan peserta didik.

Pada teknik *Role Playing*, titik tekananya terletak pada keterlibatan emosional dan pengambilan indera kedalam suatu situasi masalah yang secara nyata di hadapi. Peserta didik

diperlakukan sebagai subyek pembelajaran, secara aktif melakukan praktik-praktik berbahasa (bertanya dan menjawab) bersama teman temannya pada suatu kondisi tertentu. Belajar efektif dimulai dari lingkungan yang berpusat pada diri peserta didik

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Role Playing* adalah sebuah bentuk metode belajar dengan menerapkan cara memainkan peran atau sebuah tokoh baik benda hidup maupun benda mati dengan maksud agar memberikan sebuah pemahaman kepada peserta didik dan dilakukan dengan memberikan masing-masing peran untuk dimainkan dalam bentuk interaksi sosial.

Profil Pelajar Pancasila berdasarkan Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yang berbunyi: “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif”. Seperti yang diberitakan dalam Kaderanews.com (2020), Kemendikbud menetapkan 6 indikator dari profil pelajar Pancasila.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Istilah dari Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) dapat diartikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat secara langsung dengan melakukan Tindakan-Tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan

meningkatkan hal-hal yang diinginkan demi tercapainya tujuan tertentu.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik wawancara, observasi, angket dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Deskripsi Pra Siklus

Dari hasil observasi didapat kondisi awal terdapat 7 (tujuh) orang peserta didik dari 23 peserta didik yang cenderung memiliki masalah rendahnya kepercayaan diri.

Rendahnya kepercayaan diri pada peserta didik beraneka ragam akan tetapi cenderung hampir memiliki persamaan hanya saja membedakannya adalah tingkat jumlah perolehan skor yang terlihat, dari hasil yang dilakukan terdapat 7 (tujuh) orang peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang rendah di antara teman - teman yang lainnya peserta didik itu adalah **AK, MR, AD, DF, KK, AR, dan RA**. Ke tujuh peserta menunjukkan rendahnya kepercayaan diri dengan hanya memperoleh skor di bawah klasifikasi dalam kategori rendah.

2. Deskripsi Siklus I

Hasil pengamatan melalui pedoman observasi yang peneliti peroleh selama kegiatan berlangsung yaitu peserta didik belum mampu mengeluarkan pendapat masing-masing, dan menjadi tantangan peneliti dalam pertemuan selanjutnya sehingga peneliti lebih paham tentang konsep-konsep sikap kepercayaan diri setelah diskusi dengan yang lain.

Adapun hasil dari pasca siklus 1 dan lembar angket yang sudah di isi oleh peserta didik sebagai berikut:

Tabel Hasil Skor Siklus I

No	Nama	Hasil skor
1.	AD	44
2.	MR	50
3.	KK	26
4.	AK	48
5.	RA	27
6.	DF	27
7.	AR	25

**Tabel
Persentase Perolehan Nilai Siklus I**

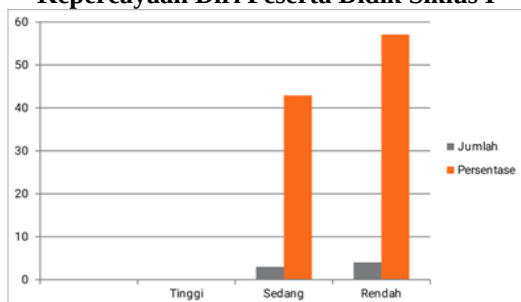
Jumlah siswa	Persentase	Kategori
0	0	Tinggi
3	42,9%	Sedang
4	57,1 %	Rendah

Berdasarkan tabel di atas untuk mencari nilai persentase nya langkah-langkah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah Total Ragam} = 4}{\text{Jumlah Total Siswa} = 7} \times 100\% = 57,1\%$$

Setelah ke tujuh peserta didik mengikuti kegiatan pada siklus 1 perubahan terjadi pada peserta didik dapat dikatakan dengan cukup baik, jumlah peserta didik yang tingkat kepercayaan diri nya tergolong tinggi tidak ada, peserta didik yang masuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 3 orang atau 42.9 % peserta didik yang masih dalam kategori rendah sebanyak 4 orang atau 57,1 % meskipun demikian perubahan pada diri peserta didik mengalami sedikit peningkatan. Dan untuk melihat peningkatan pada peserta didik tersebut dapat dilihat dari diagram di bawah ini :

**Diagram
Kepercayaan Diri Peserta Didik Siklus I**



Pada gambar peningkatan kepercayaan peserta didik siklus 1 Setelah ke tujuh peserta didik telah mengikuti kegiatan maka perubahan terlihat pada diri peserta didik, ditemukan bahwa masih ada 4 peserta didik yang masih dalam kategori rendah dan yang lainnya sudah masuk dalam kategori sedang, berbagai peningkatan kepercayaan diri pada peserta didik mulai muncul setelah mengikuti kegiatan yang dilakukan pada siklus 1.

Hanya saja masih perlu dikembangkan secara optimal sehingga akan terus berkembang dan mencapai pada tingkat dalam kategori baik. Peningkatan yang dimaksudkan adalah peserta didik diharapkan mampu mengeluarkan pendapat serta memberikan ide-ide dan saran dalam proses kegiatan berlangsung sehingga kegiatan pemberian layanan dan teknik tidak berlangsung pasif. Hal itulah yang menyebabkan mengapa perlu adanya rasa kepercayaan diri yang harus dimiliki oleh peserta didik sikap ini perlu dikembangkan agar nantinya terus menjadi sikap yang lebih baik. Sikap yang lain yang perlu di kembangkan pada pertemuan selanjutnya yaitu peserta didik diharapkan memiliki kerjasama dengan kelompok yang baik agar terjalinnya hubungan interaksi yang baik, yang terakhir adalah dalam pelaksanaan siklus 2 mendatang peneliti akan memberikan naskah drama singkat yang lebih menarik lagi yang mampu membangkitkan semangat untuk peserta didik dalam meningkatkan sikap kepercayaan diri.

3. Deskripsi Siklus II

Dari hasil observasi pada siklus II terlihat peserta didik sudah mampu memahami materi dengan cukup baik dan memberikan perubahan perilaku maupun sikap yang ditunjukkan selama kegiatan berlangsung. Hasil pengamatan melalui pedoman observasi yang peneliti peroleh

selama kegiatan berlangsung yaitu peserta didik sudah dalam kategori baik dalam pelaksanaan kegiatan siklus 2 ini.

Perbandingan pada siklus 1 dan siklus 2 setelah pemberian layanan dan teknik *role playing* mengalami peningkatan pada tiap siklus, adapun hasil dari pasca siklus 2 dari hasil angket kepercayaan diri peserta didik adalah sebagai berikut :

Tabel Hasil Skor Siklus II

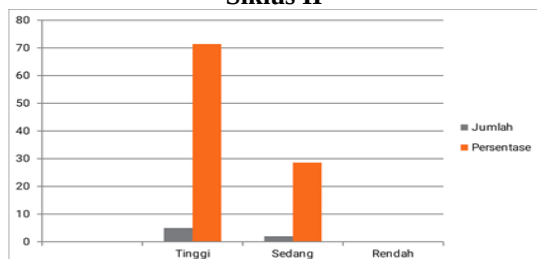
No	Nama	Hasil skor
1.	AD	68
2.	MR	70
3.	KK	54
4.	AK	62
5.	RA	65
6.	DF	73
7.	AR	52

**Tabel
Persentase Perolehan Nilai Siklus II**

Jumlah siswa	Persentase	Kategori
5	71,4 %	Tinggi
2	28,6 %	Sedang
0	0	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, jumlah peserta didik dengan tingkat kepercayaan diri tinggi sebanyak 5 atau 71,4%, peserta didik yang masuk kedalam kategori sikap kepercayaan diri sedang yaitu sebanyak 3 atau 28,6% dan peserta didik yang dalam sikap kepercayaan diri yang rendah tidak ada sehingga siklus 2 memberikan peningkatan kepada peserta didik. Untuk dapat melihat lebih jelas bisa dilihat dalam diagram di bawah ini.

**Diagram Kepercayaan Diri Peserta Didik
Siklus II**



Pada siklus II peneliti merefleksikan dan mengevaluasi tahap kegiatan yang dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan hingga penilaian, setelah peneliti

melakukan tindakan dengan memberikan layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* maka peserta didik menunjukkan adanya peningkatan untuk tingkat kepercayaan dirinya yang dilakukan pada siklus I dengan memperoleh skor pada siklus I sebesar 35,3 %. Meskipun sudah mengalami peningkatan pada siklus I akan tetapi kepercayaan diri pada peserta didik masih belum dikatakan berada dalam kategori baik atau tinggi karena masih menempati klasifikasi sedang. Belum optimalnya tingkat kepercayaan diri peserta didik disebabkan karena pada kegiatan yang dilakukan pada siklus I ini peneliti masih mendapatkan kendala dalam melaksanakan pemberian layanan kepada peserta didik, oleh karena itu kesalahan yang peneliti temui peneliti pada siklus I menjadi bahan evaluasi agar tidak terulang pada kegiatan selanjutnya.

Dalam kegiatan yang dilakukan pada siklus II maka peneliti kembali memfokuskan agar kepercayaan diri peserta didik terus meningkat dibandingkan dengan kegiatan sebelumnya, data yang diperoleh pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dari ketujuh peserta didik yaitu memperoleh skor sebesar 63,4 %. Perolehan skor ini menunjukkan sikap tinggi nya kepercayaan pada peserta didik sehingga pada siklus ini dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *Role Playing* yang dilakukan 6 kali pertemuan dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki perubahan yang signifikan.

B. Pembahasan

Setelah peneliti melakukan kegiatan konseling kelompok menggunakan teknik *role playing* dalam meningkatkan kepercayaan diri di SMP Negeri 21 Bandar Lampung terlaksana dengan baik, dan dapat dibuktikan dari hasil pengolahan data dari kondisi awal

hingga siklus I dan siklus II, sebelum melakukan tindakan dengan memberikan layanan konseling kelompok dengan *teknik role playing* peneliti terlebih dahulu menyebarkan angket ke satu kelas yaitu kelas yang menjadikan objek penelitian kelas VII E, setelah di peroleh data dari pengolahan angket yang sudah di sebarakan peneliti kemudian mendapatkan 7 peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang rendah sedangkan yang lainnya memiliki kepercayaan diri yang tinggi, peneliti kemudian menargetkan 7 peserta agar mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik tersebut. Dilakukan siklus I dan siklus II hasil dari analisis data dari kedua siklus tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I diperoleh 35,3% dan siklus I meningkat menjadi 63,4%. Terlihat jelas bahwa setiap siklus mengalami peningkatan pada peserta didik.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terjadi perubahan tingkat kepercayaan diri peserta didik, dengan dilaksanakan layanan dengan menggunakan teknik *role playing* sehingga diperoleh hipotesis berupa teknik *role playing* dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Hal ini terlihat dari perubahan yang di tunjukkan ketika pertama dilaksanakannya teknik *role playing* hingga pada siklus I dan II jika di jumlahkan secara keseluruhan yaitu sebanyak 6 kali pertemuan, pada awal pertemuan dilaksanakannya layanan ketika peneliti memberikan layanan dan memulai kegiatan dikelas VII E, hanya beberapa yang merespon dan memperhatikan peneliti, Terlihat dari proses sebelum di lakukan layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* beberapa peserta didik mengalami masalah dalam rendahnya kepercayaan diri yang ditunjukkan dengan adanya perilaku seperti tidak

berani mencoba menyampaikan ide-ide, peserta didik juga belum bisa mengemukakan pendapatnya secara terbuka, peserta didik merasa khawatir apabila pendapat nya berbeda dengan temannya yang lain, ada beberapa peserta didik yang belum berani bersosialisasi dengan teman sekelas nya sendiri.

Kemudian peneliti membuktikan dari hasil observasi awal yang diberikan kepada peserta didik kelas VII E SMP Negeri 21 Bandar Lampung yang berjumlah 23 orang, selanjutnya, peneliti mulai melakukan siklus I dengan melaksanakan layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* dalam 3 kali pertemuan per siklus untuk melihat keberhasilan peserta didik mengalami peningkatan sikap kepercayaan diri, peneliti kemudian melakukan observasi dengan perolehan sedikit pada perubahan yang ditunjukkan pada siklus I, pada pelaksanaan tindakan siklus II berjalan dengan sangat baik, terlihat dari peserta didik yang mulai mengerti dan lebih terbuka pada peneliti, hal tersebut juga berdampak pada hasil angket yang diberikan pasca siklus II terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada hasil angket yang diberikan meningkat terlihat dari perolehan skor yang didapatkan sehingga adanya perubahan, secara umum dapat dikatakan bahwa teknik *role playing* ini dengan menggunakan layanan konseling kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, Di dapat bahwa teknik *role playing* yang di main kan oleh peserta didik dengan secara bergantian dengan tema naskah drama yang berbeda di setiap pertemuannya memberikan manfaat kepada peserta didik dalam beri interaksi dengan yang lain dan kerjasama dengan peserta didik yang lain, dan juga dapat meningkatkan peserta didik dalam mengeluarkan

pendapatnya. Dan membagun kedekatan peserta didik dengan yang lainnya.

Dari hasil analisis data ayang sudah dilakukan pada siklus I dan siklus II dinyatakan bahwa hipotesis Konseling kelompok : Teknik *Role Playing* Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 21 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat diterima artinya teknik *role playing* dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di dukung oleh kenaikan yang signifikan Dapat dilihat dari tabel di bawah ini perubahan peserta didik pada kondisi awal dan setelah diberikannya layanan serta teknik pada siklus I dan II.

Tabel
Perubahan Peserta Didik Pada Kondisi Awal dan Setelah Diberikannya Layanan Serta Teknik Pada Siklus I Dan II

No	Nama	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2
1.	AD	26	44	68
2.	MR	20	50	70
3.	KK	24	26	54
4.	AK	27	48	62
5.	RA	25	27	65
6.	DF	24	27	73
7.	AR	21	25	52

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian tentang Konseling Kelompok : Teknik *Role Playing* Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 21 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023. Dapat diketahui bahwa meningkatnya kepercayaan diri pada peserta didik dijabarkan sebagai berikut :

1. Kepercayaan diri peserta didik pada kelas VII E SMP Negeri 21 Bandar Lampung sebelum diberikan nya layanan dan teknik cenderung Rendah. Dengan Melalui layanan konseling kelompok dan teknik *Role Playing* sesuai dengan penelitian dapat meningkatkan kepercayaan diri

pada peserta didik Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil perolehan data pengamatan/observasi dan sebar angket yang dilakukan pada peserta didik mulai dari siklus 1 sampai siklus 2 dan terjadi peningkatan terhadap kepercayaan diri peserta didik.

2. Pelaksanaan Teknik *Role Playing* dengan layanan konseling kelompok pada siklus 1 mencapai 35,3 % kategori sedang dengan 3 kali pertemuan pada siklus 1 dapat dikatakan bahwa peserta didik mulai terlihat memiliki kepercayaan diri walaupun pada siklus 1 masih dalam kategori sedang. Dikarenakan masih terdapat kendala masih adanya peserta didik yang termasuk rendah, oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian pada siklus 2. Pada siklus 2 terjadinya peningkatan mencapai kategori tinggi sebesar 63,4% pada siklus ini juga diadakannya 3 kali pertemuan dan memiliki perubahan kepercayaan diri yang meningkat pada siklus ini hingga dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* mampu meningkatkan kepercayaan diri sebagai wujud profil Pancasila pada siswa kelas VII E SMP Negeri 21 Bandar Lampung.
3. Perubahan yang terjadi pada peserta didik meningkat secara signifikan yang di didukung oleh data yang valid kondisi awal peserta didik pada permasalahan kepercayaan diri mulai meningkat setelah dilakukan pemberian teknik *role playing* peserta didik mulai berani berpendapat serta mulai berani dalam bersosialisasi terhadap teman maupun guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Centi, J.P (1993). *Mengapa Rendah Diri?*. Yogyakarta: Kansius.
- Dewi, Y.N, dkk. (2012). Upaya meningkatkan kepercayaan diri melalui layanan Bimbingan kelompok pada siswa kelas X. *Indonesian journal of guidance and counseling: theory and application*, 1(2), 14.
- Fatimah, (2010). *Psikologi perkembangan*. Bandung: Nuansa.
- Hakim, T. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Purwa Suara
- Hendra Surya (2006). *Kiat Membina Anak agar Sejang Berkawan*. Jakarta: PT.Alex Media Komputindo.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Irawati, dkk. (2022). *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*.
- Iswidharmanjaya & Agung, (2004). *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Jakarta: Media Komputindo.
- Kalderanews. (2020). *Begini 6 Profil Pelajar Pancasila Menurut Mendikbud Nadiem Makarim* kalderanews.com/2020/05/begini-6-profil-pelajar-pancasila-menurut-mendikbud-nadiem-makarim/
- Kompas. (2020). *Apa Itu Pelajar Pancasila, Tujuan Sekolah Penggerak dari Nadiem Makarim*. <https://www.kompas.com/edu/read/2020/03/12/093000071/apa-itu-pelajar-pancasila-tujuan-sekolah-penggerak-dari-nadiem-makarim?page=all> diakses 05 Januari 2020
- Miranda, I. (2020). *Efektivitas teknik Role Playing untuk meningkatkan kepercayaan diri*.
- Prayitno, (1995). *Layanan bimbingan dan konseling kelompok* jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno. (1995). *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok Dasar Dan profil*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priyatno, T. (2016). *Upaya Meningkatkan Pemahaman Eksplorasi Karir Melalui Layanan bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok*.
- Setiawan. (2014). *Siapa Takut Tampil Percaya Diri ?*. Yogyakarta: Parasmu
- Sukardi, D.K. (2002). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka cipta.
- Tedjasaputra, M.S. (2005) *Bermain, Mainan, dan Permainan untuk Pendidikan Usia Dini*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yulianto, A. & dkk. (2020). *Pengaruh Model Role Playing Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Pada Pembelajaran Matematika SMP*.